



Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Musik melalui Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dengan Metode *Drill*

Ni Wayan Rasmini*

SMP Negeri 1 Blahbatuh

ARTICLE INFO

Article history:

Received 20 May 2020
Received in revised form
15 June 2020
Accepted 27 July 2020
Available online 29
August 2020

Kata Kunci:

Prestasi Belajar, Model Pembelajaran Direct Instruction, Metode Drill.

Keywords:

Learning Achievement, Direct Instruction Learning Model, Drill Method

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Seni Musik siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Blahbatuh pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 melalui penerapan model pembelajaran Direct Instruction dengan metode drill dalam proses pembelajaran. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini penggambaran secara lengkap dapat dijabarkan sebagai berikut: hasil yang diperoleh pada awalnya 69,07 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 39,47%, pada siklus I meningkat menjadi 74,60 dengan ketuntasan belajar mencapai 73,68% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,441 dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Hasil tersebut setelah dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif diperoleh kesimpulan bahwa prestasi belajar Seni Musik siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Blahbatuh pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran Direct Instruction dengan metode drill.

ABSTRACT

This research was a classroom action research that aimed to improve the learning achievements of Music Art students of class VIII F of SMP Negeri 1 Blahbatuh in the first semester of the 2019/2020 academic year through the application of the Direct Instruction learning model with the drill method for the learning process. Data in this study were collected by learning achievement tests. The data analysis method is descriptive. The results obtained from this study Complete depiction can be obtained from the following results: the results obtained initially 69.07 with learning completeness only reached 39.47%, in the first cycle increased to 74.60 with completeness learning reached 73.68% and at Cycle II increased to 81,441 with 100% mastery learning. These results after an analysis using descriptive analysis obtained conclusions about the learning achievements of Music Art students of class VIII F SMP Negeri 1 Blahbatuh in the first semester of the 2019/2020 academic year can be obtained through the application of the Direct Instruction learning model using the drill method.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Konsep pendidikan pada dasarnya membuat siswa memiliki kompetensi-kompetensi setelah menyelesaikan pendidikannya baik pada jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Kompetensi tersebut meliputi pengetahuan, nilai, sikap, dan kemampuan melaksanakan tugas atau mempunyai kemampuan untuk mendekati dirinya dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan kebutuhan daerah. Untuk memaksimalkan kompetensi pada diri peserta didik maka guru berperan penting dalam hal ini. Peran guru dalam hal ini adalah menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif serta mampu memotivasi peserta didik untuk belajar, karena tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada peserta didik (Kirom, 2017). Sehingga guru harus mampu memilih metode ataupun model pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi-kompetensi pada diri peserta didik. Sementara itu, kondisi pendidikan di negara kita dewasa ini, lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitikberatkan pada model belajar konvensional seperti ceramah sehingga kurang mampu merangsang murid untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Suasana belajar seperti itu, semakin menjauhkan peran pendidikan dalam upaya mempersiapkan warga negara yang baik dan masyarakat yang cerdas (Kosasih Djahiri, 1993: 43).

Lampiran Permendiknas RI No. 22 (2006, 416) juga menyebutkan bahwa, untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya. Sementara itu, dalam Permendiknas RI No. 41 (2007: 6) disebutkan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Ketrampilan dan kecermatan guru dalam memilih metode untuk setiap pembelajaran sangat penting karena mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran, hasil belajar dan keaktifan anak. Yang tidak kalah pentingnya adalah pemahaman guru tentang proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, kreatif, dan menarik jika dalam diri siswa tumbuh rasa ingin tahu, mencari jawaban atas pertanyaan, memperluas dan memperdalam pemahaman dengan menggunakan metode yang efektif. Rasa ingin tahu siswa muncul dan terlihat ketika sudah mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan inilah nantinya yang akan menjadi bahan pembelajaran untuk dicari jawabannya bersama-sama antara guru dan siswa. Agar mampu menjawab semua pertanyaan yang dilontarkan siswa dan memberikan dampak yang baik terhadap kelangsungan pembelajaran mereka, seorang guru harus benar-benar memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi yang diajarkan sehingga dia layak disebut seorang guru yang kompeten.

Suatu pembelajaran akan bermakna ketika para siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan di kelas. Peran serta keaktifannya tersebut akan menumbuhkan berbagai hal yang positif bagi dirinya. Seperti kepercayaan diri, sikap sosial dan tanggung jawab. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya peran guru teramat sangat diperlukan, terutama ketika memutuskan model pembelajaran seperti apa yang sekiranya tepat untuk diterapkan di dalam kelas. Sehingga pemilihan model pembelajaran yang dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar haruslah diterapkan pada semua mata pelajaran, salah satunya yakni pada mata pelajaran seni musik.

Seni music merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengalami dan merasakan olah vocal, mampu mengekspresikannya ke dalam sebuah impresi bunyi serta mengapresiasi sebuah karya music (Suharto, 2007). Seni music juga merupakan suatu karya seni audio atau bunyi yang dituangkan ke dalam bentuk lagu-lagu atau komposisi music yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsure-unsur music maupun ekspresinya sebagai satu kesatuan (Herfanda, 2014). Melalui mata pelajaran seni music ini diharapkan siswa dapat menciptakan, mengenal maupun melestarikan karya seni musik baik dengan menciptakan sebuah karya music yang baru maupun melestarikan dan menjaga music-musik daerah dan music tradisional.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman bahwa kegiatan belajar mengajar pendidikan Seni Musik pada umumnya selalu menjadi kurang menarik bagi siswa karena dianggap sebagai pelajaran yang membosankan yang memerlukan latihan-latihan banyak yang monoton, sehingga membuat murid jauh semakin jenuh. Sehubungan dengan proses pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 1 Blahbatuh dari hasil pengumpulan data awal didapat nilai rata-rata siswa kelas VIII F pada mata pelajaran Seni Musik hanya mencapai 69,07 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 39,47%. Hasil tersebut tentu tidak sesuai dengan harapan keberhasilan pendidikan yang ditetapkan yaitu 75,00. Permasalahan tersebut dapat terjadi karena pelaksanaan pembelajaran di kelas cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa cepat bosan selama mengikuti kegiatan pembelajaran, keterbatasan kemauan guru dalam menerapkan semua keilmuan yang dikuasai demi pencapaian hasil

maksimal dalam pembelajaran serta kurangnya pengetahuan guru terhadap model-model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan sesuai dengan karakteristik pada mata pelajaran seni musik sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar, yang ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik (Syafi'I, 2018). Prestasi belajar saat ini masih menjadi poin penting untuk siswa itu sendiri maupun orang tua siswa. Dengan siswa mendapatkan prestasi belajar yang rendah maka dinilai bahwa pembelajaran belum berhasil. Sehingga salah satu solusi yang ditawarkan yakni dengan melaksanakan perbaikan melaksanakan perbaikan pembelajaran khususnya pada model pembelajaran agar guru dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif, serta mampu memotivasi siswa untuk belajar yakni dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* (pengajaran langsung) dengan metode drill supaya dapat meningkatkan prestasi belajar Seni Musik siswa khususnya siswa kelas VIII F di SMP Negeri 1 Blahbatuh pada semester I tahun pelajaran 2019/2020.

Model pembelajaran *Direct Instruction* (pengajaran langsung) merupakan suatu model pembelajaran yang sistematis mampu memberikan sikap disiplin dan dapat menyebabkan pembelajaran yang bermakna (Sidik, 2016). Model pengajaran langsung adalah salah satu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah, terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik (Sakti,dkk, 2012). Pada penelitian ini model pembelajaran *Direct Instruction* diintegrasikan dengan metode mengajar yakni metode drill. Metode drill merupakan suatu teknik mengajar yang menekankan pada kegiatan pelatihan dilakukan oleh siswa serta siswa memiliki keterampilan-keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari (Sobah, 2016). Drill atau latihan merupakan metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, karena metode drill menuntut siswa untuk selalu belajar dan mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru (Susilowati,dkk 2013).

Model pembelajaran *Direct Instruction* (pengajaran langsung) dengan metode drill merupakan strategi mengajar yang cocok diterapkan pada mata pelajaran seni musik. Hal tersebut disebabkan karena pada mata pelajaran seni proses pembelajaran dengan banyaknya latihan-latihan lebih cocok diterapkan dibandingkan hanya teori saja. Dengan banyaknya latihan siswa akan dengan mudah menciptakan suatu karya yang baru. Tak dapat dipungkiri, bahwasanya siswa lebih senang melaksanakan praktek langsung dibandingkan hanya mendengarkan teori. Inilah yang menyebabkan siswa cepat bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran sehingga akhirnya berdampak pada prestasi belajarnya.

Penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran *Direct Instruction* yang dipadukan dengan metode drill sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sutarsih (2020) menunjukkan hasil yang diperoleh pada awalnya 68,93 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 36,36%, pada siklus I meningkat menjadi 74,54 dengan ketuntasan belajar mencapai 72,72% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,51 dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Hasil tersebut setelah dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif diperoleh kesimpulan bahwa prestasi belajar Matematika siswa kelas IX E SMP Negeri 1 Tampaksiring pada semester I tahun pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan metode drill.

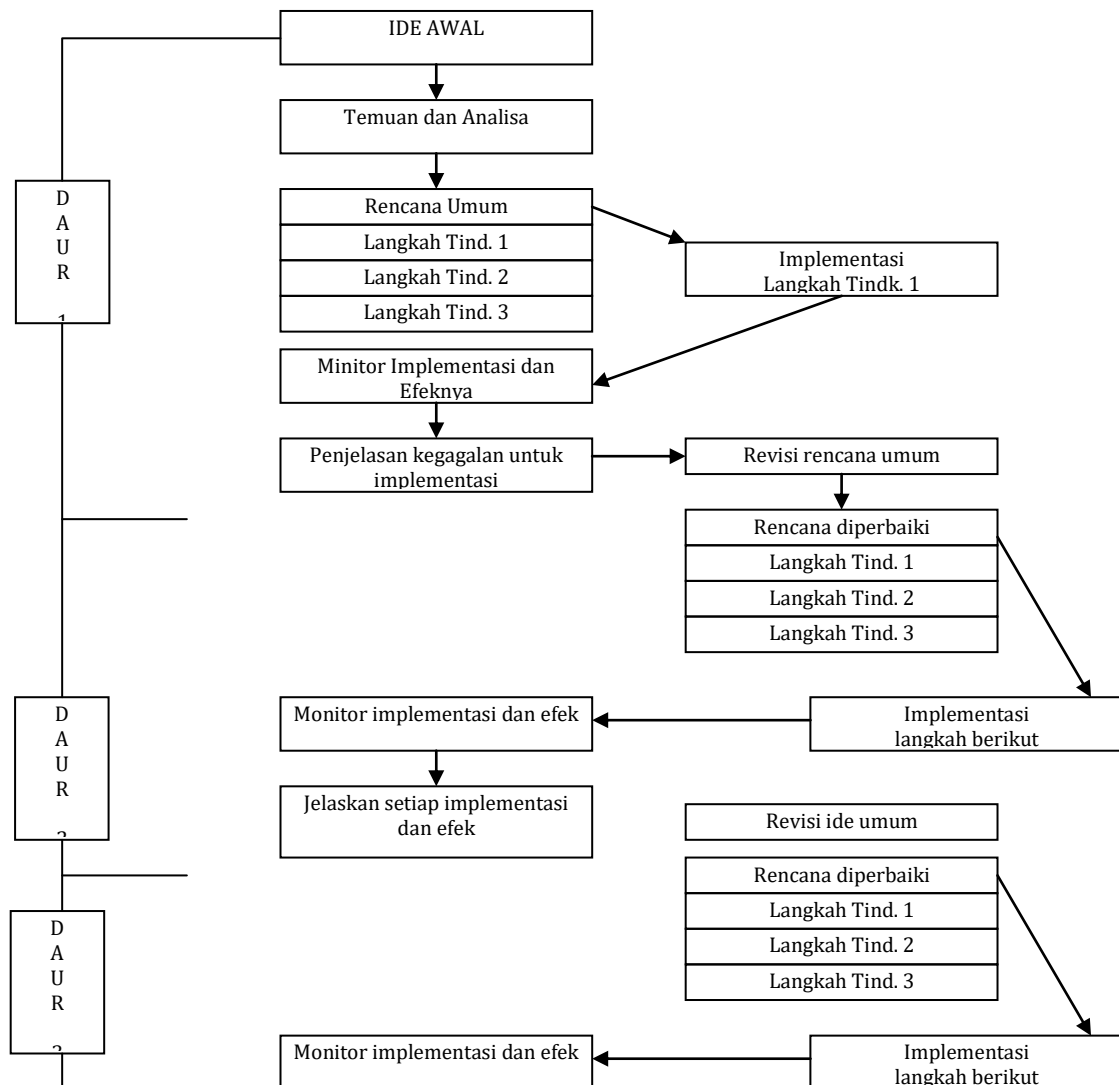
Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muttagin (2018) yang menunjukkan hasil bahwa penerapan Model Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) disertai diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi ikatan kimia di kelas X 1 SMA Islam 1 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017. Aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 92,59% dan tidak dilanjutkan pada siklus II. (2) penerapan Model Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) disertai diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi ikatan kimia di kelas X 1 SMA Islam 1 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017. Aspek kognitif siswa pada siklus I sebesar 14,82% meningkat menjadi 77,78% pada siklus II. Aspek afektif mencapai 88,88% pada siklus I dan tidak dilanjutkan pada siklus II. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* dengan metode drill dapat meningkatkan prestasi belajar.

Tujuan dan fokus penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan metode drill terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran seni musik VIII F SMP Negeri 1 Blahbatuh pada semester I tahun pelajaran 2019/2020.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Blahbatuh. Lingkungan sekolah ini sangat nyaman karena hubungan dengan masyarakat sekitar sekolah sangat baik, hubungan antara sekolah dengan masyarakat sekitar juga sangat harmonis, sehingga menimbulkan rasa mutualisme antara sekolah dan masyarakat sekitar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam dua siklus. Jika pada siklus pertama prestasi belajar Seni Musik siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan, maka berdasarkan hasil refleksi akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Ebbut seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Model Ebbut (1985)

Prosedur:

Sebagai alur PTK, Ebbut memberi contoh sebagai berikut:

Pada daur I dimulai dengan adanya ide awal akibat temuan dan analisis yang telah dilakukan. Setelah ada temuan tersebut dibuatlah perencanaan umum sesuai langkah yang direncanakan baik tindakan 1, tindakan 2 maupun tindakan 3. Setelah membuat perencanaan, diimplementasikan dalam tingkat 1, dimonitoring implementasinya serta efeknya kemudian dijelaskan kegagalan-kegagalan yang ada selama implementasinya lalu dibuat revisi umum untuk perencanaan tindakan selanjutnya.

Pada tindakan selanjutnya, perencanaan yang telah dibuat diimplementasikan, terus dimonitor implementasinya serta efek yang ada, dijelaskan setiap langkah implementasinya dan efeknya.

Setelah mengetahui bagaimana hasil dan efeknya, dibuat lagi perencanaan untuk tindakan selanjutnya. Demikian berlanjut sampai menemukan hasil yang sesuai tujuan yang direncanakan.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

- a. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

- b. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang di tengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua).
- c. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut angka tersebut
- d. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
1. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$
 2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
 3. Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K}$

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I dan siklus II mencapai nilai rata-rata 75,00 dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari kegiatan awal:

Hasil yang menunjukkan perolehan nilai rata rata kelas prestasi belajar Seni Musik masih sangat rendah, yaitu dengan perolehan skor nilai secara klasikal yaitu 2625 dan rata rata kelas 69,07, dimana siswa yang mencapai persentase ketuntasan belajar 39,47%, dan yang tidak mencapai ketuntasan adalah 60,52%, dengan tuntutan KKM untuk mata pelajaran Seni Musik kelas VIII F SMP Negeri 1 Blahbatuh adalah dengan 75,00.

Hasil pada siklus I:

Pada siklus I sudah diupayakan untuk perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar Seni Musik dengan menggunakan model Direct Instruction dengan metode drill. Peneliti telah giat melakukan kegiatan yang sesuai dengan kebenaran teori yang ada sehingga peneliti memperoleh hasil yang lebih baik dari proses awal, yaitu dengan rata rata nilai 74,60 dari jumlah nilai 2835 seluruh siswa di kelas VIII F SMP Negeri 1 Blahbatuh, dan prosentase ketuntasan belajarnya adalah 73,68%, yang tidak tuntas adalah 26,31%. Hasil ini belum maksimal, karena belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang mencanangkan dengan minimal prosentase ketuntasan belajar 85%.

Pada siklus II,

Dengan tindakan yang sangat maksimal dan pelaksanaan yang betul-betul mengikuti kebenaran teori sesuai dengan model pembelajaran Direct Instruction dengan metode drill dalam pembelajaran Seni Musik di kelas VIII F SMP Negeri 1 Blahbatuh, dimana hasil yang diperoleh pada siklus II ini ternyata prestasi belajar Seni Musik meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata 81,44, dan ketuntasan belajarnya adalah 100%.

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 69,07 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 39,47% menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran Seni Musik masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SMP Negeri 1 Blahbatuh adalah 75,00. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar anak/siswa menggunakan metode/model pembelajaran Direct Instruction dengan metode drill. Akhirnya dengan penerapan metode/model pembelajaran Direct Instruction dengan metode drill yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar anak/siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 74,60. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 28 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan 10 yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 73,68%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan metode/model pembelajaran Direct Instruction dengan metode drill belum maksimal dapat

dilakukan disebabkan penerapan model/metode tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari metode/model pembelajaran Direct Instruction dengan metode drill dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran Seni Musik lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 81,44 dengan presentase ketuntasan mencapai 100%, hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan yang sangat signifikan. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun pada suatu keberhasilan bahwa penerapan model/metode pembelajaran Direct Instruction dengan metode drill mampu meningkatkan prestasi belajar Seni Musik siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Blahbatuh pada semester I tahun pelajaran 2019/2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwantoro dan Hadromi (2016) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sistem Pendingin. Berdasarkan hasil analisis pada post-test menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, dan ini diperkuat dari hasil analisis statistik yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan pada materi sistem pendingin setelah menggunakan model pembelajaran direct instruction.

Penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh Sidik dan Hendri (2016) dengan judul Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran direct instruction. Hasil penelitian, didapatkan informasi bahwa hasil belajar menggunakan model pembelajaran direct instruction termasuk kedalam klasifikasi tinggi. Dengan demikian sekolah dapat menerapkan model direct instruction untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Direct Instruction dengan metode drill dapat meningkatkan prestasi belajar Seni Musik siswa kelas VIII F pada semester I tahun pelajaran 2019/2020.

Siswa disarankan untuk belajar dengan penuh semangat, sehingga materi pembelajaran dapat dikuasai secara maksimal. Guru disarankan untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bersemangat dalam belajar.

Daftar Rujukan

- Amri, Sofan. 2013. Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007. Jakarta: BSNP.
- Charuer, Kathy, dkk. 2005. Permainan Berbasis Sentra Pembelajaran. Beltsuillee, MD 20705: Translation Copyright 2005 by Penerbit Erlangga.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. Teori-Teori Belajar. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Daryanto. 1999. Evaluasi Pendidikan. Rineka Cipta: Jakarta.
- Depdiknas, 2003c. Sistem Penilaian Kelas SD, SMP, SMA dan SMK. Dirjen Dikdasmen Tendik.
- Depdiknas. 2002. Direct Instruction. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2008. Pengolahan dan Analisis Data Penelitian. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK.

- Depdiknas. 2011. Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjamin Mutu Pendidikan.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. Prestasi belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hartinah DS, Haji Sitti. 2009. Konsep Dasar Bimbingan Kelompok. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kirom, Askhabul. 2017. Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, Volume 3 Nomor 1.
- Muttagi, Nur Huda,dkk. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Disertai Diskusi Dan Media Hyperchem Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pada Materi Ikatan Kimia Kelas X 1 SMA Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Kimia*, Volume 7 Nomor 1.
- Purwantoro, Kartestio Jati dan Hadromi. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sistem Pendingin. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* Volume 16 Nomor 1.
- Sidik, Moch Ilham dan Hendri Winata. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, Hal. 49-60.
- Sobah Ch, Subhan Nur., dkk. 2017. Penerapan Metode Pembelajaran Drill Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik. *Journal of Mechanical Engineering Education*, Volume 4, Nomor 2.
- Susilowati, Erny,dkk. 2013. Penggunaan Metode Pembelajaran Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan UNS*, Volume 1 Nomor 3.
- Sutarsih, Ni Wayan. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Metode Drill Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX E Semester I SMP Negeri 1 Tampaksiring Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Widyadari*, Volume 2 Nomor 2.
- Syafi'i, Ahmad,dkk . 2018. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Volume 2 Nomor 2.